

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Luka perineum merupakan robekan yang terjadi pada saat bayi lahir secara spontan maupun dengan menggunakan tindakan episiotomi. Pada umumnya luka perineum akan membutuhkan waktu penyembuhan sekitar 7 hari. Luka perineum dengan derajat tiga ataupun empat disebut dengan cedera sfingter ani atau dalam bahasa Inggris disebut Obstetric Anal Sphincter Injuries (OASIS). OASIS merupakan penyebab paling umum dari inkontinensia anal pada wanita usia reproduksi (Sideris et al, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO), sebanyak 80% ibu nifas di dunia mengalami luka perineum. Angka tersebut menunjukkan bahwa luka perineum hampir dialami oleh semua ibu nifas secara global. Angka luka laserasi perineum di Indonesia pada tahun 2017 terjadi 57% ibu mendapat jahitan perineum karena robekan, 26% yang disebabkan tindakan episiotomi dan 31% karena robekan spontan. Data Provinsi Lampung kejadian luka perineum dialami 85% wanita yang melahirkan pervaginam. Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2019 terdapat 4.117 persalinan mengalami luka perineum sebanyak 2.909 (70,6%) ibu bersalin (Profil Dinkes Lampung Utara, 2019).

Dampak dari perawatan luka perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang lembab dan akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Salah satu faktor resiko penyebab terjadinya infeksi perineum yaitu penyembuhan luka perineum yang lama (Mochtar, 2013)

Penatalaksanaan penyembuhan luka perineum yang mencakup pendekatan farmakologis dan non farmakologis. Terapi farmakologis adalah dengan pemberian obat antibiotik dan antiseptik (povidone Iodine) untuk perawatan luka perineum, waktu penyembuhan yang di butuhkan ibu nifas yang tidak

mengonsumsi telur rebus rata-rata >7 hari (Midwife Care Journal, 2022). Sedangkan terapi non farmakologi yang diberikan dengan mengonsumsi makanan hewani yaitu telur rebus, waktu penyembuhan luka perineum yang mengonsumsi telur rebus rata-rata 6-7 hari (Midwife Care Journal, 2022).

Telur rebus merupakan jenis lauk pauk hewani yang padat nutrisi sehingga dapat memfasilitasi proses penyembuhan luka perineum. Kandungan nutrisi telur rebus utuh mengandung lebih dari 90% kalsium zat besi, satu telur mengandung 6 gram protein berkualitas dan asam amino esensial, zat besi yang terkandung dalam telur dapat menggantikan sel darah merah yang hilang, sedangkan protein merupakan zat yang bertanggung jawab sebagai blok pembangun otot, jaringan tubuh, serta jaringan tulang, maka penyembuhan luka dibutuhkan asupan protein setiap hari (Novita, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Trianingsih dan Helmi Yenie (2018) menjelaskan bahwa terdapat percepatan penyembuhan luka perineum yang lebih cepat 1,35 hari dibandingkan dengan responden yang tidak mengonsumsi telur rebus. Dari 32 responden menunjukkan bahwa proporsi kesembuhan luka yang lebih cepat didominasi oleh responden pada kelompok perlakuan yaitu kelompok yang mengonsumsi telur rebus sebanyak 12 orang (75%) yang sembuh kurang dari 7 hari. Dalam budaya atau kebiasaan masyarakat pada daerah tempat peneliti bekerja masih banyak ibu nifas yang takut untuk mengonsumsi telur ayam rebus, maka dari itu peneliti ingin memberi wawasan bahwa telur ayam rebus dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Telur Ayam Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum di PMB Ariestina Br Maha”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Pemberian Telur Ayam Rebus Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di PMB Ariestina Br Maha? ”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian telur ayam rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Ariestina Br Maha.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui lama penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol di PMB Ariestina Br Maha.
- b. Untuk mengetahui lama penyembuhan luka perineum pada kelompok Intervensi di PMB Ariestina Br Maha.
- c. Untuk menganalisa perbedaan lama penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi di PMB Ariestina Br Maha.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyembuhan luka perineum dengan mengkonsumsi telur rebus khususnya di Universitas Aisyiyah Surakarta.

### 2. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan pertimbangan pada praktek kebidanan di berbagai pelayanan kesehatan seperti di Praktik Mandi Bidan maupun Puskesmas yang dapat dijadikan intervensi untuk

memberikan penerapan mengkonsumsi telur ayam rebus pada ibu post partum untuk percepatan penyembuhan luka perineum.

3. Bagi Ibu Post Partum dengan luka perineum

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang pemberian telur rebus untuk percepatan penyembuhan luka perineum dan meningkatkan kesehatan bagi ibu nifas melalui penerapan mengkonsumsi telur ayam rebus.

**E. Keaslian Penelitian**

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No. | Penulis dan Tahun  | Judul  | Persamaan  | Perbedaan  |
|-----|--|--|--|--|
| 1.  | Ardhita Listya Fitrianti, hermeksi Rahayu, Fitria Hikmatul Ulya, Novita Sari, Sus Prantiasih, 2022 | Pengaruh Pemberian telur Ayam dan Telur Bebek Terhadap penyembuhan Luka Perineum       | Penelitian menggunakan metode Eksperimen Semu (Quasy Eksperimen) with two group Pre-Post test Design. Analisis data menggunakan Mann-Withney   | Sampel penelitian ini adalah semua ibu postpartum dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian sebanyak 36 jumlah responden penelitian. Tehnik sampling yang digunakan adalah teknik sampel purposive sampling.   |
| 2.  | Eka Dwi Lestari, Yulistiana Evayanti, Vida Wira Utami, 2021  | Pemberian putih telur rebus dengan penyembuhan luka perineum                           | Desain penelitian quasy Eksperimen dengan two grup with pretes-posttes. analisis bivariat dengan menggunakan uji Paired Sample T-Test  | Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang mengalami luka Perineum dengan jumlah rata-rata persalinan/bulan mencapai 45 responden dengan sampel yang akandigunakan adalah sampel minimum untuk masing-masing kelompok yaitu 15 untuk kelompok intervensi dan 15 untuk kelompok control. |
| 3.  | Ratna Dewi, 2019   | Pengaruh pemerian telur ayam broiler terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas | Desain penelitian menggunakan Quasy Ekperimen dengan pendekatan control group with pretest-posttest. Teknik sampling non probability sampling. Analisis menggunakan uji Mann-Whitney | Jumlah sampel sebanyak 30 responden, yang dibagi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 responden kelompok perlakuan (pemberian telur rebus) dan 15 responden dalam kelompok kontrol (tanpa diberikan telur rebus).  |